BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup empat segi keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Setiap keterampilan tersebut sangat erat hubungannya dengan keterampilan yang lainnya. Resmini Novi (2010 hlm. 193) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Resmini Novi (2010,hlm.115) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai (1) suatu keterampilan, (2) proses berpikir, (3) kegiatan transformasi, (4) kegiatan komunikasi, dan (5) sebuah proses.

Seperti apa yang di ungkapkan oleh Hasani (2013, hlm. 3) menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai salah satu alat komunikasi tidak langsung. Dalam kegiattan menulis seseorang dapat melukiskan isi hati, pikiran, perasaan dan pengalaman yang dialaminya melalui lambang-lambang tulisan sebagaimana diungkapkan oleh semi (1996,hlm 15) menulis merupakan suatu proses kreatif yang dapat memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan.

Melihat beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan diatas bahwa keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan pada siswa sekolah dasar, karena hal ini dapat bermanfaat untuk perkembangan diri

Citra Tri Puspitasari, 2016
PENERAPAN MEDIA FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH KOTA SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak dalam mengemukakan gagasan, perasaan dan fikiran kedalam sebuah tulisan.

Pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar, seharusnya sesuai dengan pembelajaran yang tertera dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di dalam strandar kompetensi yaitu meng-ungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat. Namun pada kenyataannya siswa masih kesulitan dalam menulis. Harapan tersebut belum sepenuhnya tercapai, pembelajaran menulis terutama di sekolah dasar dalam pelaksanaannya banyak kendala dan hambatan, rendahnya keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya disebabkan banyak faktor, seperti kesulitannya siswa dalam menentukan ide atau tema dalam menulis, serta cara pengajaran guru yang hanya bersifat konvensional, sehingga hasilnya siswa kurang aktif, dan kreatif serta kurang paham bagaimana menulis yang baik dan benar. Padahal dalam pembelajaran di sekolah dasar banyak materi yang diajarkan tentang menulis seperti, menulis karangan, paragraf, dan puisi.

Hal tersebut terlihat pada proses belajar-mengajar guru hanya menggunakan media buku paket pelajaran, metode ceramah, dan pemberian tugas, sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam menerima pelajaran dan sulit untuk mengembangkan gagasan atau ide dalam pembelajaran menulis. Pada saat proses pembelajaran siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran seperti itu bisa dikatakan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan nilai rata-rata siswa dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Seharusnya guru lebih kreatif dalam memilih atau menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan media yang tepat, agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Muhammadiyah kota serang, guru kelas IV mengatakan bahwa kegiatan

menulis cerita sudah pernah dilakukan namun belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini terbukti dari data nilai rata-rata siswa hanya mendapatkan nilai 60,5. Dengan perolehan rata-rata nilai terseut sangat terlihat bahwa nilai siswa masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 70. Peneliti menduga beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerita yaitu kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis, kurangnya pemahaman siswa ketika dilakukan kegiatan menulis, dan kurang variatifnya penggunaan media saat pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif agar siswa termotivasi, lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan ide menuangkannya menjadi tulisan. Solusi yang akan peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan media.

Arsyad (2011:15) memandang bahwa unsur yang paling penting dalam pembelajaran adalah metode mengajar dan media pembelajaran, seperti yang dikemukakannya bahwa

> Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipunmasih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan media film animasi dalam pembelajaran menulis cerita anak, dengan menggunakan film animasi diharapkan siswa dapat lebih aktif, termotivasi untuk mengembangkan ide kreatifnya dalam menulis diharapkan bisa menjadi rangsangan untuk siswa dalam menemukan ideserta siswa dapat menuangkan apa yang dilihat menjadi suatu cerita. Penyajian film animasi yang menarik sesuai dengan tingkat berfikir siswa akan lebih mudah memahami materi yang

disampaikan oleh guru serta penggunaan media film animasi ini mudah untuk diperoleh dan dapat menunjang pembelajaran. Oleh karena itu peniliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " Penerapan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kota Serang".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran media film animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan media film animasi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran tentang penerapan media film animasi dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah.
2. Menganalisis peningkatan kemampuan menulis cerita dengan media film animasi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian selalu memiliki kegunaan dan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun penulis mengharapkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Melalui penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi ilmu pendidikan khususnya upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek, dengan adanya inovasi dan variasi dalam pengajaran diharapkan mampu meningkatkan minat menulis siswa.
   b. Sebagai masukan tentang keefektifan media film animasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiya Kota Serang.
   c. Sebagai gambaran adanya media yang dapat meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah.
   d. Sebagai pertimbangan dalam menentukan media dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia

2. Manfaat praktis
   a. Bagi siswa

      Dengan di terapkannya teknik transformasi dengan media film animasi, siswa akan belajar menulis cerita pendek dengan lebih menyenangkan, di tunjang oleh daya imajinasi yang terbangun dan juga kreativitas yang tetap terasah.

   b. Bagi guru

      Dengan terbuktinya penelitian ini maka diharapkan guru akan lebih mudah mengajarkan keterampilan menulis

cerita pendek kepada siswa dan untuk memperkaya sumber belajar berupa media pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai suatu teknik dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Selain itu dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata, untuk praktik melakukan kegiatan pembelajaran dikelas.

E. Definisi Istilah

1. Definisi Menulis

Dalam kamus besar bahasa indonesia pengertian menulis adalah membuat hufur (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dsb) anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat).

Menurut henry (2008) hlm. 3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan oramg lain.

Menulis dapat diartikan sebagai kemampuan sesorang dalam mengemukakan gagasan pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulisam. Menulis juga disebut sebagai sebuah kegiatan dalam menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulisan.

2. Definisi cerita pendek

Menurut KBBI atau kamus besar bahasa indonesia bahwa cerpen adalah cerita atau kisah pendek dengan memberikan kesan tunggal dan ceritanya terpusat pada salah satu tokoh. Sesuai dengan namanya, cerita pendek (cerpen) tentulah pendek. Jika dibaca, biasanya jalannya peristiwa di dalam cerpen lebih padat. Sementara itu latar maupun kilas baliknya disinggung sambil lalu saja (harris, 2009, hlm. 5).

3. Definisi Media film animasi

Film dan video merupakan media gambar hidup yang dapat dilihat dan di dengar, sebagaimana dikemukakan oleh kustandi & sutjipto (2013, hlm. 64).

Animasi adalah suatu rangkaian gambar diam secara inbeethwin dengan jumlah yang banyak. Bila kita proyeksikan akan terlihat seolah –olah hidup (bergerak), seperti yang pernah kita lihat film-film kartun di televisi maupun dilayar lebar (bagus alfiyanto, 2010)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa saat ini dengan berkembangnya teknlogi, peralatan film sudah mengalami perkembangan secara pesat. Perkembangan teknologi perfilman telah memberikan kemudahan kepada kita sebagai praktisi pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan pemanfaatan film-film pendidikan yang lebih kreatif dan inovatif.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam struktur organisasi pada skripsi ini terdapat lima bab.

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

Bab II penggunaan media film animasi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita yang berisi: landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir

Bab III metode penelitian berisi: Metode penelitian, desain penelitian, Lokasi dan subjek penelitian, Instrumen Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan yang berisi tentang Hasil penelitian dan pembahasan

Bab V terdiri dari Simpulan dan Saran, selanjutnya yaitu daftar pustaka dan lampiran serta riwayat hidup peneliti

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN